

MANAJEMEN OPERASIONAL BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH TERHADAP PENCEGAHAN KEBAKARAN PEMUKIMAN PENDUDUK DI KOTA PONTIANAK

Oleh
DELLA HARLINDA
NIM. E01112044

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail: धारlinda@gmail.com

Abstrak

Bencana kebakaran merupakan salah satu konsekuensi dari meningkatnya perumahan atau pemukiman padat penduduk yang kurang memperhatikan ketentuan dan persyaratan keamanan terhadap bahaya kebakaran. Tingginya angka kejadian kebakaran pemukiman penduduk di Kota Pontianak berada di Kecamatan Pontianak Utara. Belum optimalnya pelaksanaan pencegahan oleh BPBD Kota Pontianak dikarenakan kurangnya perencanaan sampai dengan pengawasan yang dilakukan pada daerah rawan bencana dengan melibatkan masyarakat Kecamatan Pontianak Utara. Dalam menganalisis permasalahan ini, peneliti menggunakan teori George R Terry dimana Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman yang dilakukan oleh BPBD Kota Pontianak yakni rencana program pelatihan tim reaksi cepat maupun tim relawan (2) Pengorganisasian dari struktur organisasi BPBD Kota Pontianak dapat dikatakan kurang cukup namun dalam pelaksanaannya ada dukungan dari beberapa relawan (3) Pelaksanaan kegiatan pencegahan dalam bentuk sosialisasi dengan masyarakat khususnya di kecamatan Pontianak Utara tidak berjalan dengan baik. Hanya sebagian masyarakat yang ikut serta yaitu tokoh masyarakatnya saja. (4) Pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan pencegahan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Saran peneliti untuk penelitian ini adalah (1) Rencana kegiatan sosialisasi dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan di lapangan agar masyarakat yang hadir dapat lebih maksimal. (2) BPBD Kota Pontianak perlu memiliki tim yang lebih besar untuk melaksanakan kegiatan pencegahan (3) Diharapkan pemerintah Kota Pontianak dapat mempertimbangkan penyediaan pendanaan terhadap sarana yang ada sehingga pelatihan yang dilakukan dapat menjadi lancar dan efektif. (4) Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus memperhatikan lebih intensif lagi, mengawasi secara langsung maupun tidak langsung.

Kata-Kata Kunci: Operasional, Pelaksanaan Pencegahan, Kebakaran Pemukiman Penduduk, Masyarakat.

Abstract

Fire is one of the consequence from the increase of housing or full inhabitant residence which did not put much attention to the security rules of causing fire. The high level of fire in full habitant residence happened in North Pontianak. The minimum level of prevention action by BPBD Kota Pontianak caused by the lack of plan in the prevention activity, until the control done by BPBD Kota Pontianak in the sensitive disaster area involving people in North Pontianak. In analyzing this problem, the researcher used George R. Terry theory where Management is a process to achieve the goal by planning, organizing, Actuating and controlling. The kind of research used in this research is descriptive research with qualitative approach. The result of this research showed that (1) Planning in fire prevention action in residence done by BPBD Kota Pontianak are training plan for fast reaction team or volunteer team. (2) The organizing from organization structure of BPBD Kota Pontianak in doing prevention action is still not enough, but in the application there are some support from volunteers. (3) Socialization to the society about fire

prevention especially in North Pontianak did not run well. There were only some people come and most of the socialization attended only by some important citizen in the society. (4) The controlling action to prevent the fire done directly and indirectly. The researcher advice to this research are. (1) Planning the socialization based on the situation and condition on the field to make the people will attend the event maximally. (2) BPBD Kota Pontianak needs to have bigger team to do the prevention. (3) It is expected to Pontianak government to consider about having more funding to the facility so the training will be better. (4) BPBD should watch intensively, controlling the program direct or indirectly.

Keywords : Operational, prevention action, full inhabitant residence fire, society

A. PENDAHULUAN

Penanggulangan bencana bagian penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu pemerintah berperan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana agar tercipta kesejahteraan sehingga memungkinkan masyarakat untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik, maju dan tentram. Dalam melindungi masyarakat dari ancaman bencana, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk menanggulangi bencana dengan menyusun perencanaan, pedoman dan prosedur penyelenggaraan. Mengelola bencana tidak bisa dilakukan hanya dengan cara mendadak, tetapi harus dilakukan secara terorganisir dan terencana dengan manajemen yang baik sebelum bencana terjadi. Organisasi manajemen menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan zaman, dimana organisasi publik yang baik dapat terwujud apabila

komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi publik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.*

Secara khusus penanggulangan bencana ditangani oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), karena merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dan sebagai unsur pelaksana penanggulangan bencana yang ada di daerah. Daerah Kota Pontianak adalah salah satu daerah yang rawan bencana, menurut Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 tahun 2013, rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan

pembangunan yang semakin pesat, resiko terjadinya kebakaran semakin meningkat di Kota Pontianak.

Salah satu bencana yang sering terjadi adalah bencana kebakaran. Kebakaran adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat tidak terkendalinya sumber energi. Berdasarkan data dari BPBD Kota Pontianak, jumlah kebakaran di Pontianak terus meningkat dari tahun 2012 dengan jumlah 39 kejadian, tahun 2013 dengan jumlah 41 kejadian, tahun 2014 yaitu 61 kejadian. Pada tahun 2015 frekuensi kebakaran pemukiman di kota Pontianak mencapai 72 kejadian. Bencana kebakaran merupakan salah satu konsekuensi dari meningkatnya perumahan atau pemukiman padat penduduk yang kurang memperhatikan ketentuan dan persyaratan keamanan terhadap bahaya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi karena disebabkan oleh bahan – bahan mudah terbakar, seperti kayu, plastik sampai dengan tabung gas maupun bensin di dalam rumah, serta pemakaian colokan listrik secara berlebihan. Selain itu, setiap kecamatan di kawasan Kota Pontianak mengalami kebakaran pemukiman yang cukup tinggi, dengan jumlah 314 pintu dari 7 kecamatan yang ada di Kota Pontianak. Untuk kecamatan Pontianak Utara jumlah pemukiman yang terbakar mencapai 117 pintu, diikuti daerah Pontianak Kota dengan

jumlah 51 pintu, lalu Pontianak Tenggara 41 pintu, Pontianak Selatan 38 pintu, Pontianak Barat 35 pintu, dan Pontianak Timur 32 pintu. Tingginya angka pemukiman terbakar yang terjadi dapat menyebabkan besarnya dampak yang ditimbulkan di daerah terjadinya kebakaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa Bencana kebakaran pemukiman merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kota Pontianak khususnya kecamatan Pontianak Utara dan cenderung meningkat dari tahun 2012 hingga 2015. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak berupa pencegahan bencana kebakaran pemukiman penduduk belum optimal.

Agar penelitian tidak meluas maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak khususnya di kecamatan Pontianak Utara. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana manajemen operasional Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap pencegahan kebakaran pemukiman penduduk?

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai suatu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang proses manajemen publik yaitu pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk, sehingga dapat menambah wawasan dan memberikan informasi pada pembaca untuk menjadi dasar pemikiran dalam memahami teori manajemen publik.

Sedangkan manfaat praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Kota Pontianak untuk penyediaan pendanaan terhadap sarana yang ada, kemudian bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dalam sebuah program kerja dan pengambilan keputusan dalam pencegahan bencana kebakaran pemukiman penduduk. Sedangkan bagi masyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk di Kota Pontianak. Serta bagi peneliti selanjutnya sebagai bentuk informasi ilmiah dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen operasional penanggulangan bencana.

B. KAJIAN TEORI

Terry (2003:2) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni melalui kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kegiatan tersebut merupakan elemen - elemen dasar yang akan selalu ada serta melekat di dalam proses manajemen dan akan dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan tersebut disebut dengan fungsi manajemen.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah - langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan yang dapat dilakukan adalah: (1) Perkiraan, (2) Penetapan tujuan, (3) Pemrograman, (4) Penjadwalan, (5)

Pengembangan prosedur, dan (6) Penetapan kebijakan

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Dalam proses pengorganisasian dari segi interaksi antara orang - orang yang ada di dalam organisasi tersebut dapat berlangsung secara formal dan secara informal. Hubungan formal adalah hubungan - hubungan yang mengikuti pola seperti yang telah diatur sesuai struktur organisasi, seperti yang telah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan. Hubungan informal adalah hubungan - hubungan yang terjadi dalam organisasi yang tidak terikat oleh dasar hukum pendirian organisasi, tidak terikat oleh struktur organisasi, tidak terikat oleh hirarki, tidak terikat oleh aturan - aturan yang ditetapkan secara resmi. Oleh karena itu, organisasi dikatakan sebagai wadah berarti suatu tempat untuk berinteraksi dan bekerja sama.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta

menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Dalam penanggulangan bencana sumber daya manusia diperlukan untuk dapat membantu pemerintah meringankan beban pemerintah daerah. Pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Faktor - faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut: Sumber daya, Komunikasi, dan Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*)

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu faktor penunjang terhadap efisiensi organisasi, dalam memperkecil penyimpangan dari

sasaran atau target yang direncanakan. Dalam melakukan pengawasan diperlukan suatu proses yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menyimpang dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar. Diperlukan karakteristik tertentu, namun karakteristik tersebut berlaku relatif, artinya pada kondisi yang berbeda, karakteristik itu akan berbeda pula. Pada kondisi yang sama, karakteristik tersebut berlaku sama. Berikut karakteristik pengawasan yang efektif: (1) Akurat, data dari suatu sistem pada saat pengawasan dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan atau menciptakan permasalahan baru. (2) Tepat waktu, informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan yang lebih baik. (3) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi. Informasi yang diperoleh terkait kegiatan pengawasan dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi. (4) Prespektif dan Operasional, pada pengawasan dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar. (5) Diterima para anggota organisasi. Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengawasan tersebut

harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima.

Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan., suatu organisasi akan mencapai tujuan apabila mampu merencanakan program - program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dengan tercapainya sebuah tujuan, manajemen organisasi dapat mengukur bagaimana kinerjanya selama proses hingga tujuan itu dapat tercapai dan dapat menilai apakah manajemen itu sudah bekerja dengan semestinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islach Dani Waskito (2013) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Sistem Manajemen Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di PT Surya Eka Perkasa Palembang. Dimana dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan secara menyeluruh terhadap rumusan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan terhadap kegiatan manajemen sudah dibuat dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Namun belum ada struktur organisasi khusus penanggulangan kebakaran karena seluruh

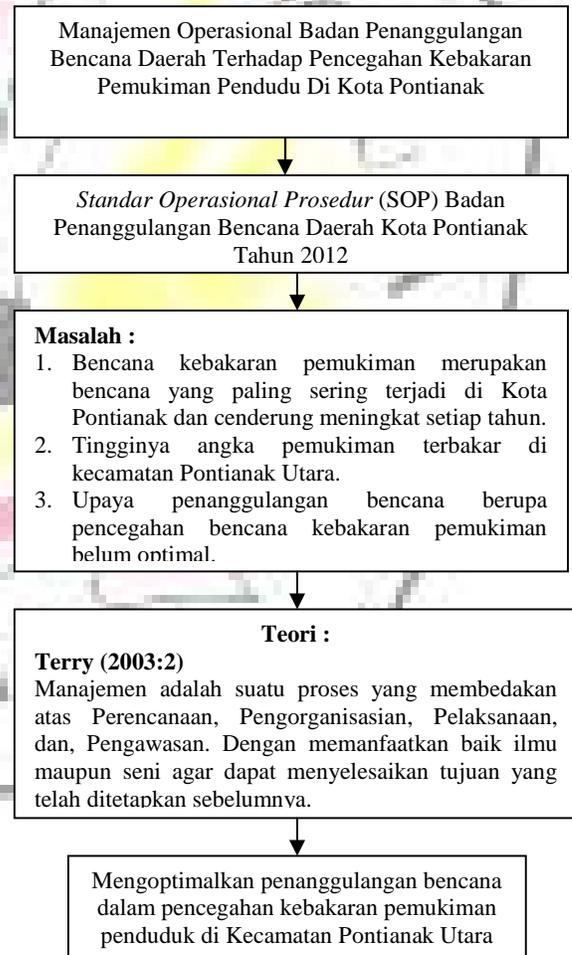
karyawan terlibat dalam tim penanggulangan kebakaran. Sudah ada prosedur dan juga telah dilakukan uji coba penerapannya dalam simulasi kejadian kebakaran. Pengendalian material mudah terbakar dan potensi sumber api sudah dilakukan. Untuk upaya tanggap darurat kebakaran dipersiapkan dengan membuat rencana dan team tanggap darurat kebakaran. Hal yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini tentang bagaimana manajemen operasional penanggulangan bencana dalam aspek pencegahan kebakaran pemukiman, dimana kegiatan penanggulangan bencana tidak hanya melihat dari segi manajemen saja tetapi diperlukan pula pemahaman terhadap operasionalnya dalam upaya melakukan penanggulangan bencana kebakaran.

Berikut kerangka pikir yang dapat diuraikan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh bencana kebakaran pemukiman merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kota Pontianak dan cenderung meningkat setiap tahun, tingginya angka pemukiman terbakar di kecamatan Pontianak Utara, serta upaya penanggulangan bencana berupa pencegahan bencana kebakaran pemukiman belum optimal. Dimana penelitian ini mengacu pada *Standar Operasional Prosedur (SOP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota*

Pontianak. Dalam menganalisis permasalahan, peneliti merujuk pada teori Terry (2003:2) Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni melalui kegiatan:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan, dan
- d. Pengawasan.

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hal ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang manajemen operasional penanggulangan bencana dalam aspek pencegahan kebakaran pemukiman penduduk di Kota Pontianak.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2011:30) adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Craswell dalam Komariah & Satori, (2007:5), merupakan pendekatan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Langkah - langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) pengumpulan data primer, dimana diperoleh secara langsung dari lapangan kemudia menggunakan bahan – bahan atau sumber referensi yang menunjang dalam penelitian

tersebut. (2) membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk memperoleh jawaban terkait masalah yang diteliti. (3) melakukan analisis data, menyajikan data serta menceritakan hasil analisis sampai pada pengambilan kesimpulan.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Maka ditentukan informan yaitu: Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak, Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak, Kasi Pencegahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak. Camat Pontianak Utara, tokoh masyarakat kecamatan Pontianak Utara. Serta masyarakat kecamatan Pontianak Utara.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk di kecamatan Pontianak Utara oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak. Dengan adanya pemilihan objek ini maka dipaparkan penggunaan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

- 1) Observasi, melakukan pengamatan secara langsung kepada objek dan subjek yang diteliti terhadap segala tindakan dan kegiatan di lapangan terkait dengan pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk di Kecamatan Pontianak Utara.
- 2) Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin
- 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memilih data-data, dokumen – dokumen dalam rangka pengumpulan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dan Kecamatan Pontianak Utara.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dalam melaksanakan kegiatan pencegahan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak membuat

kegiatan pelatihan tim reaksi cepat BPBD maupun tim relawan dari masyarakat serta melaksanakan kegiatan sosialisasi ke anak sekolah, masyarakat seluruh kecamatan Pontianak untuk memberikan pemahaman tentang kebakaran pemukiman yang dalam setiap tahunnya terus meningkat serta membantu meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang sumber api, sumber pemicu timbulnya api sehingga resiko bencana kebakaran dapat berkurang. Rencana kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan disebar melalui undangan, dimana undangan tersebut digunakan agar masyarakat dapat mengetahui waktu dan tempat kegiatan serta tujuan dengan selengkapnyanya. Tujuan sosialisasi menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak ialah untuk meningkatkan pemahaman, serta kesadaran masyarakat tentang sumber api, sumber pemicu timbulnya api sehingga resiko bencana kebakaran tersebut dapat berkurang. Begitu juga dengan tujuan dari kegiatan pelatihan tim reaksi cepat maupun relawan, yang pertama adalah cepat mempunyai data lapangan dan tanggap dalam melaksanakan evakuasi korban, dimana tim relawan telah melakukan pendataan sebelumnya di daerah rawan bencana. Yang kedua memahami bahaya api dan cara menghindari bahan penyebab timbulnya api. Yang ketiga adalah

dengan adanya tim relawan maka masyarakat dapat bersama-sama dapat mengurangi dampak-dampak yang tidak diinginkan. Dengan adanya rencana kegiatan tersebut maka diharapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat mengurangi tingginya angka kejadian kebakaran pemukiman, menurut peneliti pelatihan serta kegiatan sosialisasi tampaknya belum berjalan efektif jika berdasarkan data angka kejadian kebakaran pemukiman masih terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2015, maka dari itu harus ada rencana tambahan di tahun 2016 karena menyangkut dalam rencana di masa yang akan datang, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai organisasi pelaksana perlu menetapkan serangkaian rencana atau tindakan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang sebagai upaya pengembangan, seperti rencana kegiatan sosialisasi yang dilakukan melibatkan instansi lain yaitu PLN dikarenakan penyebab utama tingginya kejadian kebakaran pemukiman penduduk adalah dari penggunaan listrik. Upaya yang akan dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat berjalan efektif karena dengan adanya koordinasi dengan pihak lain terutama pihak PLN tersebut maka masyarakat yang masih cenderung

menggunakan listrik tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan dapat segera mengganti meteran listrik berdasarkan kebutuhan atau pemakaian dirumah masing-masing.

Selain perencanaan program, dalam kegiatan operasional diperlukan penyediaan alat operasional dalam pelaksanaan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota memiliki tim reaksi cepat dan tim relawan yang harus melakukan pelatihan rutin. Keberhasilan pelaksanaan program juga tergantung dari kemampuan memanfaatkan alat operasional yang tersedia tetapi apakah alat operasional yang dimiliki sudah memadai dan mencukupi sesuai dengan rencana program pelatihan.

2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian terjadi suatu proses pembagian kerja dengan saling berkoordinasi untuk menjalankan tujuan atau program yang ada. Oleh karenanya setiap pimpinan harus dapat menempatkan setiap pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pencapaian tujuan dapat lebih baik.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak bahwa struktur pelaksanaan penanggulangan

bencana mempunyai 2 bidang, yaitu Bidang Penanggulangan Bencana dan Bidang Kebakaran. Khusus untuk penanggulangan bencana terdapat seksi pencegahan dan kesiapsiagaan, seksi kedaruratan dan logistik, serta seksi rehabilitasi dan rekonstruksi sedangkan bidang kebakaran terdapat seksi pencegahan dan pemadam kebakaran serta seksi sarana dan peralatan kebakaran. Dengan adanya bagian-bagian tersendiri dalam hal penanggulangan bencana maka dapat memudahkan pelaksanaan pencegahan kebakaran. Salah satu hal yang mendukung dalam pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman penduduk dapat berjalan dengan baik ialah pengelompokan pembagian pekerjaan para pegawai di organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Ini tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan fungsi manajemen perencanaan menjadi kenyataan sehingga dalam tahap pelaksanaannya akan melibatkan seluruh stakeholder yang ada baik pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Selain itu dalam pelaksanaan operasional hal yang perlu

diperhatikan adalah menjalankan atau melaksanakan program sesuai dengan SOP yang ada, Pentingnya SOP dalam menanggulangi kebakaran dipatuhi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak. Menurut masyarakat kecamatan Pontianak Utara untuk informasi pelaksanaan pencegahan oleh BPBD sudah lumayan jelas bagi saya, inti dari program ini saya sudah tau seperti adanya keberadaan tim relawan. Dimana tim relawan akan dilatih sehingga siap untuk membantu kami pada saat sebelum terjadinya bencana maupun sampai setelah terjadinya bencana begitu juga dengan kegiatan sosialisasi kebencanaan. Namun dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan sosialisasi tersebut, karena masyarakat kecamatan Pontianak Utara tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi karena terkendalanya waktu. Waktu kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan waktu kerja masyarakat, sehingga masyarakat tidak dapat seluruhnya hadir. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada jam 10 pagi yang kebanyakan dari masyarakatnya juga telah pergi bekerja pada jam tersebut. Hal ini menjadi kendala menurut peneliti karena waktu sosialisasi yang digunakan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah tidak tepat, sedangkan dalam melaksanakan sosialisasi tentu saja menggunakan anggaran yang sudah disediakan, karena berdasarkan standar operasional prosedur yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak, BPBD perlu menyiapkan atau membuat undangan, mengirimkan undangan serta menyiapkan konsumsi, akomodasi dan transportasi untuk kegiatan. Sangat disayangkan jika semua proses kegiatan sosialisasi yang sudah direncanakan sebelumnya tetapi pada saat pelaksanaannya ternyata tidak berjalan optimal, dimana kegiatan sosialisasi tidak diikuti oleh masyarakat dan hanya diikuti oleh tokoh masyarakatnya saja seperti ketua RT atau ketua RW.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pengawasan langsung yang dilakukan secara langsung oleh pimpinan dengan melihat sendiri kegiatan yang dikerjakan dan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan jarak jauh artinya dengan melalui laporan yang diberikan bawahan secara lisan maupun tertulis. Di dalam melakukan pengawasan terhadap hasil kegiatan pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman, sebagai Kepala pelaksana Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak seringkali mengawasi secara langsung kegiatan pelatihan tim reaksi cepat dan tim relawan. Upaya lain adalah melakukan pemantauan pada daerah rawan bencana, personil BPBD dalam melakukan pengontrolan terhadap daerah rawan bencana di kecamatan Pontianak Utara ini melibatkan pihak kelurahan atau RT dan RW setempat. Rumah warga yang didatangi merupakan rumah yang berada di sekitar kejadian kebakaran, tujuannya agar masyarakat tidak lagi teledor menggunakan barang-barang yang dapat memicu timbulnya api. Pengecekan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan mendata terkait bahan apa saja yang paling sering digunakan oleh masyarakat, paling banyak digunakan masyarakat sehingga dapat memicu timbulnya kebakaran. Data-data yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai laporan. Laporan yang telah dibuat dapat diserahkan kepada regu piket, pengecekan yang dilakukan oleh regu piket.

E. KESIMPULAN

1. Perencanaan pelaksanaan pencegahan kebakaran pemukiman yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kota Pontianak yakni rencana program pelatihan tim reaksi cepat BPBD maupun tim relawan sudah terlaksana akan tetapi kurangnya sarana alat operasional yang mendukung kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk anggaran kebencanaan sudah di distribusikan kepada pelaksana, namun masih belum mencukupi kegiatan pelaksanaan pelatihan tim relawan maupun sosialisasi di kecamatan Pontianak Utara, sehingga dalam hal pemanfaatannya dapat dikatakan kurang baik.

2. Pengorganisasian dari struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dalam melaksanakan kegiatan pencegahan dapat dikatakan kurang cukup namun dalam pelaksanaannya ada dukungan dari beberapa relawan baik instansi pemerintah, swasta dan masyarakat, secara dari pengalaman dan pendidikan para personilnya dapat dikatakan memadai.
3. Pelaksanaan kegiatan pencegahan dalam bentuk sosialisasi dengan masyarakat khususnya di kecamatan Pontianak Utara tidak berjalan dengan baik. Hanya sebagian masyarakat yang ikut serta dalam sosialisai pelaksanaan pencegahan

kebakaran pemukiman, Hal ini disebabkan karena waktu sosialisasi yang digunakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah tidak tepat. (4) Pengawasan kegiatan pelaksanaan pencegahan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak secara langsung mengawasi kegiatan pelatihan tim reaksi cepat BPBD sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh tim regu dengan melihat hasil pendataan di lapangan terkait kondisi daerah rawan bencana.

F. SARAN

1. Rencana kegiatan sosialisasi dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan di lapangan agar masyarakat yang hadir dapat lebih maksimal.
2. BPBD Kota Pontianak perlu memiliki tim yang lebih besar untuk melaksanakan kegiatan pencegahan.
3. Diharapkan pemerintah Kota Pontianak mempertimbangkan penyediaan pendanaan terhadap sarana yang ada.
4. BPBD harus memperhatikan lebih intensif lagi, mengawasi secara langsung

maupun tidak langsung dengan melibatkan masyarakat.

Subagyo, Pangestu .Drs, M.B.A. 2000. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

G. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Heizer, Jay. 2005. *Manajemen Operasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat

Koontz, Harold. 1993. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

M. Manullang. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purnomo, Hadi dan Ronny Sugiantoro. 2010. *Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Ranupandojo, Heidjrachman. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP-Amp YPKP

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P. 2006. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsul, Ma'arif dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Operasi, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyadi, Prawirosentono, 2001. *Manajemen Operasi : Analisis dan Studi Kasus, edisi ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sriharini. 2009. *Manajemen Pasca Bencana Alam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Terry, George R. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Yohanes, Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPEE

2. Dokumen dan Peraturan Perundang-Undangan:

Arsip Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak

Arsip Badan Pusat Statistik Kota Pontianak
Arsip Kecamatan Pontianak Utara

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
Peraturan Daerah Kota Pontianak Tahun 2013

3. Sumber Jurnal :

Waskito, Islach Dani. 2013. *Analisis Sistem Manajemen Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di PT Surya Eka Perkasa Palembang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sriwijaya.

Yuliani, Febri. 2014. *Partisipasi masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. FISIP: Universitas Riau.





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Della Harlinda
 NIM / Periode lulus : E01112044 /
 Tanggal Lulus : 22 Maret 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
 E-mail address/ HP : dharlinda@gmail.com / 08980677667

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ... *Publica**) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Manajemen Operasional Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 Terhadap Pencegahan Kebalasan Pemukiman Penduduk
 Di Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

[Signature]
 NIP. 19710502 197702 1 002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 03-05-2016....

[Signature]
 Delta Harlinda
 NIM. E01112044

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)